



**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN DAN
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

TESIS

Oleh

Supriyadi

NIM. 170820301002

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN DAN
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

Oleh

Supriyadi

NIM. 170820301002

Pembimbing Utama

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA.

NIP. 197809272001121002

Pembimbing Utama

Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak., CA.

NIP. 197004281997021001

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN DAN
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

TESIS

Diajukan guna melengkapasi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S2)
dan mencapai gelar Magister Akuntansi

Oleh

Supriyadi

NIM. 170820301002

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan sebagai bentuk pengabdian, hormat dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Sundariyati dan Bapak Imam Rosidi yang telah memberikan do'a setiap waktu serta semangat yang luar biasa dari awal perkuliahan hingga tesis selesai.
2. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing utama dan Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak., CA. selaku dosen dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran untuk membimbing, memberi saran, kritik, dan pengarahan dalam proses pembuatan tesis dri awal sampai akhir.
3. Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Tim Penguji, Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku anggota tim penguji, dan Ibu Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA. selaku anggota tim penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan membimbing peneliti. Terimakasih atas semua ilmu, saran, dan kritik yang telah diberikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmu, pengalaman, pengarahan, dan motivasi agar lebih baik lagi kepada penulis.
5. Sahabat-sahabatku kelas B yang telah memberikan semangat serta doa yang tiada henti dalam keadaan apapun.
6. Teman-teman jurusan magister akuntansi yang telah memberikan dukungan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam penulisan tesis.
7. Almamater Jurusan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah:6)

من جدّ وجد

“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan mendapatkan ”

(Hadits Nabawi)

“Jangan takut untuk GAGAL. Gagal hal biasa selama ada do’a dan usaha, maka gagalmu akan berubah menjadi hasil yang luar biasa”.

(Najirahamdani)

“Kepercayaan dan doa dapat mengubah sesuatu yang mustahil menjadi mungkin”

(Supriyadi, 2019)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Supriyadi

NIM : 170820301002

Jurusan/Prodi : Akuntansi/ Magister Akuntansi

Judul : Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang saya tulis benar-benar hasil sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Agustus 2019

Yang menyatakan,

Supriyadi

NIM. 170820301002

TESIS

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN DAN
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

Oleh

Supriyadi

NIM. 170820301002

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak., CA.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Nama : Supriyadi

NIM : 170820301002

Jurusan/Prodi : Akuntansi/Magister Akuntansi

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2019

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 197809272001121002

Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 197004281997021001

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Magister Akuntansi
Universitas Jember

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA.
NIP. 196608051992012001

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening” karya Supriyadi telah diuji dan disahkan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2019
Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Tim Penguji:
Ketua,

Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak., CA.
NIP. 197204162001121001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. NIP. 197107271995121001
Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA. NIP. 196608051992012001

Anggota III,

Anggota IV,

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. NIP. 197809272001121002
Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M, Ak., CA. NIP. 197004281997021001

Pas Photo
4x6

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 197107271995121001

Ringkasan

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening; Supriyadi, 170820301002; 2017; 112 halaman; Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah harga saham, maka nilai perusahaan tersebut juga akan semakin rendah. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang tinggi jika kinerja perusahaan yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan hasil secara empiris pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* (SR) dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden dan nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 43 perusahaan tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 13 perusahaan yang telah memenuhi syarat sehingga didapatkan 65 data sampel. Data penelitian diambil dari data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan SPSS Versi 22.

Hasil analisis diketahui bahwa *Sustainability Reporting* (SR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Sustainability Reporting; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Kebijakan Dividen; dan Nilai Perusahaan.*

Summary

Influence Disclosure Of Sustainability Report And Company Size on Dividend Policy and Company Value With Profitability as Intervening Variables; Supriyadi, 170820301002; 2017; 112 pages; Master of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Company value is the investor's perception of the level of success of the company that is closely related to the price of its shares. The higher the stock price, the higher the value of the company. Vice versa, the lower the stock price, the lower the value of the company. A company can be said to have a high value if the company's performance is good.

This study is purpose to test and obtain results empirically the effect of Sustainability Reporting (SR) disclosure and company size on dividend policy and firm value with profitability as an intervening variable. The population of this study are all banking sector companies listed on the IDX, which number 43 companies in 2013-2017. The technique of taking samples with a purposive sampling method that produces 13 companies that have fulfilled the requirements to obtain 65 sample data. The research data is taken from secondary data, namely the company's financial statements. The data analysis technique used is path analysis with SPSS Version 22.

The test results show that Sustainability Reporting (SR) has significant effect on profitability and has no significant effect on dividend policy. Company size has no significant effect on profitability and has a significant effect on firm value. For profitability there is a significant effect on dividend policy and it has a significant effect on firm value. However, dividend policy does not have a significant effect on firm value.

Keywords: Sustainability Reporting; Company Size; Profitability; Policy Dividend; and Firm Value.

PRAKARTA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”. Tesis ini disusun guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S2) dan mencapai gelar Magister Akuntansi.

Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember sekaligus Anggota Tim Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan tesis.
2. Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak., CA. selaku ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember sekaligus anggota tim penguji yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dalam menguji, mengarahkan, dan menyarankan penyelesaian tesis.
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku dosen pembimbing utama sekaligus pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran untuk membimbing, memberi saran, kritik, dan pengarahan dalam proses pembuatan tesis dari awal sampai akhir.
4. Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Tim Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan membimbing peneliti. Terimakasih atas semua ilmu, saran, dan kritik yang telah diberikan.
5. Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak., CA. Selaku anggota pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti. Terimakasih atas semua ilmu, saran, dan kritik yang telah diberikan.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember yang telah bersedia dengan tulus memberikan

ilmu, pengalaman, pengarahan, dan motivasi agar lebih baik lagi kepada penulis.

7. Pihak Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.
8. Keluarga Tercinta Ibu, Bapak, Adik, Kakak Sepupu, Bude, Pakde, Om, Tante yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini dengan tidak terbatas.
9. Ajeng Luthfiyatul Farida, wanita spesial yang selalu membantu, memberikan semangat dan dukungan penuh hingga penyelesaian tugas akhir ini.
10. Sahabatku, Wona Marinanda, Fachmi Resya, Harwidhea Dewantari P, Elisabet Septiana.
11. Teman-teman Magister Akuntansi angkatan 2017 terimakasih atas bantuan, doa, dukungan, dan motivasi selama proses penyelesaian tesis.
12. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu hingga tesis ini dapat dikatakan terselesaikan dengan hasil yang baik. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi.

Demikian ucapan yang penulis berikan, semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi pembaca pada umumnya.

Jember, 29 Agustus 2019

Penulis

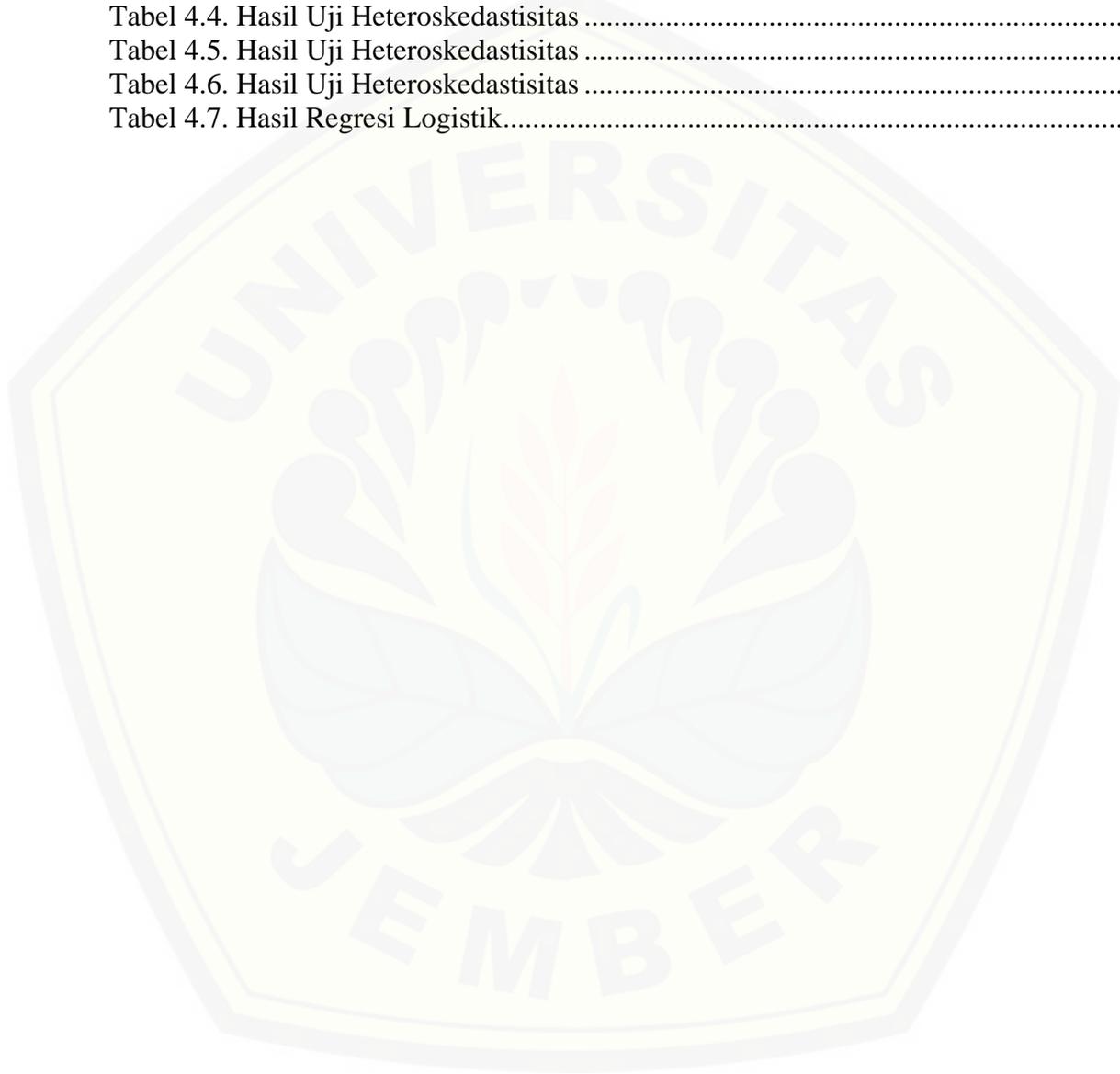
Daftar Isi

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Pernyataan.....	v
Halaman Persetujuan Pembimbing	vii
Halaman Pengesahan	viii
Ringkasan	ix
Summary	xi
Prakarta	xii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah.....	16
1.3.Tujuan Penelitian	16
1.4.Manfaat Penelitian	17
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA.....	18
2.1.Kajian Teori	18
2.1.1. Teori <i>Stakeholder</i>	18
2.1.2. Teori Legitimasi	18
2.1.3. <i>Sustainability Report</i>	19
2.1.4. <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	24
2.1.5. Ukuran perusahaan	27
2.1.6. Profitabilitas	28
2.1.7. Kebijakan Deviden	29
2.1.8. Nilai Perusahaan.....	30
2.2.Penelitian Terdahulu	36
2.3.Kerangka Konseptual Penelitian.....	40
2.4.Pengembangan Hipotesis	43
2.4.1. Pengaruh SR terhadap Profitabilitas.....	43
2.4.2. Ukuran perusahaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.....	45
2.4.3. Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden	46
2.4.4. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.....	48
2.4.5. Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan	49
2.4.6. Pengaruh SR terhadap Kebijakan Deviden	51
2.4.7. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.....	52
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	54
3.1. Jenis Penelitian.....	54
3.2. Populasi dan Sampel.....	54

3.3. Definisi Operasional Variabel.....	55
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	58
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.6. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	59
3.6.1. Analisis Deskriptif.....	60
3.6.2. Analisis Jalur (Path Analysis)	60
3.6.3. Pengujian Hipotesis	61
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	66
4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	67
4.3. Uji Asumsi klasik.....	69
4.3.1. Uji Normalitas.....	69
4.3.2. Uji Heteroskedastisitas	70
4.4. Hasil Uji Hipotesis	72
4.5. Analisis Jalur.....	75
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian	78
4.6.1. Hubungan SR terhadap Profitabilitas.....	78
4.6.2. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	79
4.6.3. Hubungan Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden.....	81
4.6.4. Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	82
4.6.5. Hubungan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan	83
4.6.6. Hubungan SR terhadap Kebijakan Deviden	85
4.6.7. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan	87
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
5.1. Kesimpulan	88
5.2. Implikasi Penelitian.....	88
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	90
5.4. Saran.....	90
Daftar Pustaka	91
Lampiran	

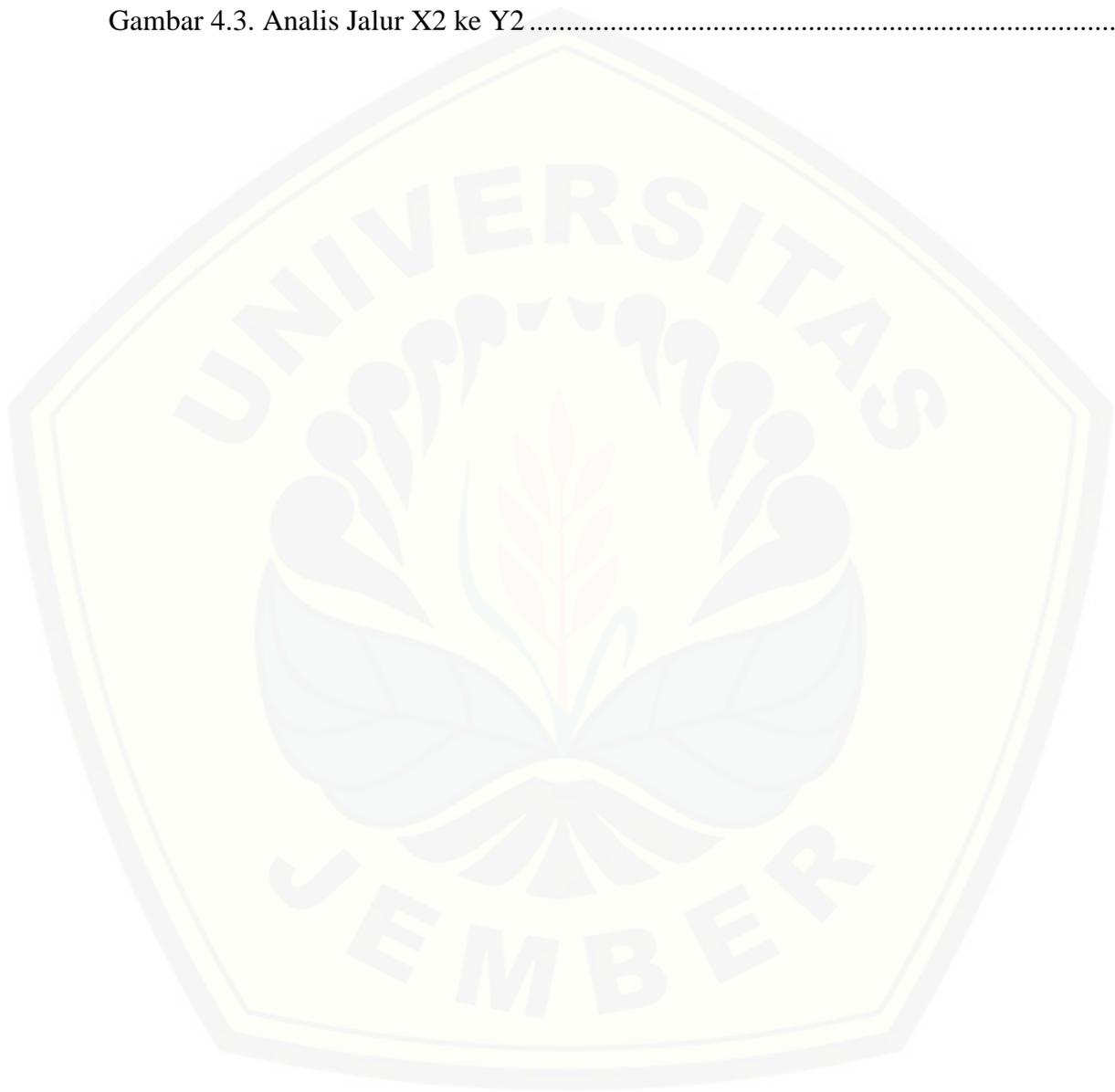
Daftar Tabel

Tabel 3.1. Indikator <i>Sustainability Report</i>	55
Tabel 4.1. Data Populasi dan Sampel Penelitian.....	66
Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif	67
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.....	70
Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4.7. Hasil Regresi Logistik.....	72



Daftar Gambar

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian	42
Gambar 3.1. Analisis Jalur	62
Gambar 4.1. Analisis Jalur	73
Gambar 4.2. Analisis Jalur X1 ke Y1	75
Gambar 4.3. Analisis Jalur X2 ke Y2	76



Daftar Lampiran

- Lampiran 1. Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI
- Lampiran 2. Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI mulai tahu 2013-2017
- Lampiran 3. Daftar Perusahaan Perbankan yang menjadi sampel
- Lampiran 4. Rekapitulasi Perhitungan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Lampiran 5. Rekapitulasi Perhitungan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Lampiran 6. Rekapitulasi Perhitungan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Lampiran 7. Rekapitulasi Perhitungan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Lampiran 8. Rekapitulasi Perhitungan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Lampiran 9. Rekapitulasi Data SPSS
- Lampiran 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 12. Analisis Jalur Model 1
- Lampiran 13. Analisis Jalur Model 2
- Lampiran 14. Analisis Jalur Model 3
- Lampiran 15. Perhitungan Regresi Logistik
- Lampiran 16. Dimensi GRI-*Standard*

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Astuti (2017) menjelaskan tentang pandangan perusahaan yang hanya berorientasi pada maksimalisasi laba dengan harapan tujuan perusahaan tercapai. Ketika perusahaan hanya berorientasi pada memaksimalkan laba tanpa memperdulikan dampak lingkungan dan sosial, maka akan terjadi dampak negatif pada lingkungan masyarakat sebagai akibat kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Salah satu bentuk dari tujuan perusahaan yang menjadi tolok ukur para pengguna laporan keuangan akan melihat dari pertumbuhan nilai perusahaan, dikarenakan nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah harga saham, maka nilai perusahaan juga akan rendah. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang tinggi jika kinerja perusahaan juga baik.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Sehingga dalam hal ini ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan para pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga perusahaan wajib melakukan pelaporan kegiatan perusahaan kepada *stakeholders*.

Tujuan dari pelaporan tersebut adalah tidak lain untuk menginformasikan kepada para *stakeholders* mengenai keadaan perusahaan dalam kategori-kategori yang mengindikasikan keberlangsungan hidup perusahaan kedepan. Keadaan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan oleh

internal perusahaan (manajemen) dan pihak luar perusahaan untuk menilai keadaan perusahaan saat ini dan potensi perusahaan dalam beberapa waktu kedepan. Keberlangsungan perusahaan tentunya menjadi fokus yang ingin dicapai oleh manajemen dan pemilik perusahaan dan pihak lain yang memiliki kepentingan pada perusahaan tersebut (Servaes & Tamayo, 2013). Untuk mencapai hal itu, pengelolaan perusahaan secara baik tentunya sangat diperlukan, tidak hanya dari pengelolaan sektor bisnis yang baik, tetapi juga hubungan sosial dan lingkungan juga menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjaga kondisi bisnis. Perusahaan bertanggung jawab secara penuh dalam menjaga agar proses bisnisnya bisa berlangsung secara berkelanjutan. Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) yang dilakukan perusahaan dalam mencapai keberlangsungan hidup (*Going Concern*) merupakan tanggung jawab manajemen secara penuh.

Pemikiran bahwa perusahaan hanya perlu untuk memaksimalkan laba mereka saja bermula dari teori klasik yang dikemukakan oleh Smith (1776). Teori tersebut menjadi motivasi utama perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional dan tujuan tercapainya tujuan perusahaan yaitu keberlangsungan. Hasil penelitian Nur dan Priantinah (2012) menyatakan bahwa pada saat perusahaan mencapai kesuksesan tingkat laba yang tinggi, SR tidak perlu dilakukan karena dianggap sebagai hal yang mengganggu informasi kesuksesan perusahaan. Faktor ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan SR perusahaan, hal tersebut dikarenakan untuk perusahaan dengan ukuran yang besar akan cenderung mengungkapkan informasi sebanyak mungkin termasuk didalamnya adalah pengungkapan informasi mengenai pengelolaan pertanggungjawaban perusahaan. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Saputra (2016) yang meneliti tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas dan *size* terhadap SR pada perusahaan di bursa efek indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 tersebut mengungkapkan bahwa tingkat *size* perusahaan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap SR, perusahaan dengan *high profile* yang ada di bursa efek indonesia. Hasil ini memiliki tingkat perbedaan yang sangat tinggi

dan menimbulkan pertanyaan apakah pengungkapan SR perusahaan memiliki pengaruh yang positif pada perusahaan itu sendiri.

Pengungkapan pelaporan SR suatu perusahaan, terdapat faktor lain dari pemerintah yang mempengaruhi pelaporan SR perusahaan di Indonesia. Faktor itu mengenai regulasi pemerintah yang mewajibkan perusahaan di bidang usaha atau kegiatannya berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan tersebut tertuang dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas, Undang- Undang No 25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Dengan adanya peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik dari perusahaan *go public* ataupun perusahaan yang berkembang di harapkan pengungkapan sesuai dengan bidang perusahaan, karena bentuk SR terbagi menjadi dua, yaitu strategis dan non strategis.

Masyarakat semakin menyadari adanya dampak-dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya seiring dengan berjalannya waktu, karena itu para pelaku bisnis semakin dituntut agar tidak hanya berorientasi dalam memaksimalkan laba tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar oleh sebab itu diperlukannya tanggung jawab sosial oleh perusahaan untuk menjaga kesatuan atau kestabilan hal tersebut (Wahyuni & Luhur, 2017). Salah satu munculnya tuntutan masyarakat dikarenakan terjadi rangkaian tragedi lingkungan dan kemanusiaan di berbagai belahan dunia, seperti Minamata (Jepang), Bhopal (India), Chernobyl (Uni Sovyet), dan Shell (Nigeria). Tragedi lingkungan juga terjadi di Indonesia, seperti kasus banjir lumpur panas yang disebabkan oleh perusahaan minyak dan gas, Lapindo Brantas Inc.

Widati (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengungkapan SR Terhadap Profitabilitas Perusahaan, hasil penelitian dari pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dalam uji statistik menunjukkan bahwa model regresi Fit yang artinya persamaan regresi merupakan model regresi yang baik. Variabel pengungkapan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Susanto dan Tarigan (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara pelaporan sustainability report dari masing-masing kinerja terhadap kinerja keuangan perusahaan (profitabilitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pengungkapan kinerja sosial dan pengungkapan kinerja tanggung jawab produk yang mempengaruhi profitabilitas.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhima dan Hariadi (2016) untuk mendapatkan bukti empiris tentang efek pengungkapan SR, pengungkapan kinerja lingkungan, kinerja sosial dan pengungkapan tentang profitabilitas perusahaan. *Disclosure* SR, pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan kinerja sosial diukur menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) G-3 Guidelines. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan SR berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Sejati dan Prastiwi (2015) menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh Pengungkapan SR terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang menerbitkan SR dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2013. Sampel yang terpilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengungkapan SR tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Terkait dengan pengungkapan SR oleh perusahaan, terdapat perbedaan yang mendasar mengenai hal tersebut. Perbedaan yang mendasar tersebut adalah mengenai alasan pengungkapan SR itu sendiri, ada yang mengungkapkannya atas dasar kesadaran sendiri atau secara sukarela (*Voluntary*) dan adapula yang mengungkapkannya atas dasar paksaan atau kewajiban (*Mandatory*) seperti yang tertuang dalam peraturan tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1. Dengan adanya peraturan tersebut dapat mempengaruhi bentuk SR yang dilakukan oleh perusahaan, pengungkapan melalui laporan pertanggungjawaban sosial akan membantu *stakeholders* menganalisis kepedulian suatu perusahaan terhadap lingkungan dan sejauh mana perusahaan melaksanakan tanggungjawab sosial dalam kaitannya dengan bisnis yang dijalankan perusahaan. Sebuah ketentuan yang bisa menjadi kontra produktif dalam upaya menciptakan pemahaman yang mengenai konsep keberlanjutan (*sustainability concepts*) dunia usaha. Kenyataannya tersebut dibuat untuk masing-masing perusahaan agar membuat laporan keberlanjutan usaha dalam format yang tidak sama (Marwati & Yulianti, 2015). Ini tentu saja akan menyulitkan pembaca laporan dalam membuat analisis kinerja antar perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Prinsip komparabilitas sulit dilakukan apabila standar pelaporan yang digunakan tidak sama.

GRI merupakan pedoman pelaporan keberlanjutan terluas yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan laporan keberlanjutan kepada para pemegang saham. GRI dirilis pada tahun 2000 yang bertujuan memberi wewenang perusahaan untuk mengukur dan mengungkapkan kondisi ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola mereka. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas SR, *The International Integrated Reporting Council* (IIRC) dirilis pada tahun 2013 menerbitkan pedoman yang menetapkan standar untuk perusahaan tentang bagaimana mereka dapat melaporkan secara efektif suatu informasi keuangan dan non keuangan mereka. Dalam kerangka GRI (2013) disusun menjadi empat bagian. Pada bagian “visi dan strategi”

terdapat penjelasan terkait dengan keberlanjutan, termasuk pernyataan dari CEO yang harus disajikan. Untuk bagian “profil” memberikan gambaran umum tentang struktur organisasi dan kegiatan operasional perusahaan serta ruang lingkup laporan. “Struktur organisasi” terdapat penjelasan mengenai kebijakan dan sistem manajemen, termasuk upaya keterlibatan dari pemangku kepentingan, yang dijelaskan dalam bagian “struktur tata kelola dan sistem manajemen”. Selain itu, dampak atau efek dari kegiatan operasional perusahaan, dibagi menjadi beberapa indikator, yaitu kinerja perusahaan, ekonomi, lingkungan dan sosial. Dari beberapa indikator tersebut dijelaskan pada “indikator kinerja”.

Dengan demikian, kombinasi dari kinerja yang ada pada seperti kebijakan dan strategi serta hasil seperti dampak atau efek dari suatu organisasi menjadikan kerangka kerja GRI sebagai sarana komprehensif untuk menganalisis kinerja keberlanjutan suatu perusahaan atau organisasi. Selain itu, banyak perusahaan yang go-publik diwajibkan menggunakan kerangka kerja GRI sehingga dari laporan GRI tersebut diterima secara luas baik dari segi komersial yang mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan aspek tata kelola keberlanjutan. Terakhir, indikator GRI dapat dikategorikan atau diukur menjadi apa yang membuatnya dapat digunakan untuk studi empiris kuantitatif. Pada umumnya GRI digunakan untuk mengukur SR, disamping itu jika perusahaan sudah melakukan SR maka bisa dikatakan nilai perusahaan akan naik dan menarik para *stakeholder*.

Nilai perusahaan dapat dijelaskan berdasarkan bagaimana perusahaan itu menyeimbangkan antara *stakeholder* dan *shareholder* yang ada di perusahaan tersebut. Seperti halnya pada penelitian yang melakukan pengujian terkait dengan pengaruh pengungkapan SR terhadap nilai perusahaan telah beberapa kali dilakukan yakni oleh Astuti (2017), Fatchan dan Trisnawati (2016), Gunawan dan Mayangsari (2015) dan Ramadhani (2016). Dari beberapa hasil riset terdahulu, masih terdapat beberapa *research gap* diantara penelitian-penelitian tersebut. SR kian menjadi tren dan

kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Chariri, 2009). Brigham dan Houston (2003) berpendapat bahwa nilai perusahaan menggambarkan kepada manajemen mengenai persepsi investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan perusahaan, dimana mereka berusaha memastikan bahwa aktifitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2004).

Rikamli, Sulaksono, dan Wibowo (2017) membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan dan modal kerja terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan diukur dengan *size*. Modal kerja diukur dengan *cash conversion cycle*. Profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pratama dan Wiksuana (2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan serta untuk mengetahui signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Prasanjaya dan Ramantha (2013) menganalisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI periode 2008-2011. Hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Raheman dan Nasr (2007) ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh naik dan turunnya profitabilitas. Profitabilitas dapat ditingkatkan apabila ukuran perusahaannya besar, Perusahaan dengan ukuran besar dapat menyerap sumber-sumber modal yang besar pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Rikalmi dan Wibowo (2016) berbeda dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan dan modal kerja terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan diukur dengan *size*. Modal kerja diukur dengan *cash conversion cycle*. Profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan modal kerja yang diukur dengan *cash conversion cycle* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan modal kerja yang diukur dengan *cash conversion cycle* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau dengan modal (ekuitas). Wahyuni (2015) pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI (periode 2010-2014) baik secara parsial maupun simultan. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya dividen. Pada variabel likuiditas, menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya dividen. Secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap besarnya dividen.

Namun penelitian Nofrita (2013) membahas tentang hubungan fungsional antara kebijakan deviden dengan nilai perusahaan dan hal ini masih kontroversial. Satu pihak menganggap bahwa deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dikenal dengan *the irrelevance of dividend proportion*, pihak lain memandang bahwa deviden memiliki relevansi dengan nilai perusahaan yang disebut *the relevance of dividend proportion*. Setelah data di analisis, ditemukan bahwa profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan,

sedangkan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden tidak signifikan.

Penelitian Devi dan Suardika (2014) menjelaskan tentang pengaruh dari profitabilitas terhadap kebijakan deviden, hasil dari penelitian apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar dibagikan dalam bentuk deviden kepada pemegang saham. Pihak manajemen akan berusaha untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna meningkatkan kemampuan membayar deviden. Berbeda dengan penelitian Permana dan Hidayati (2016) menganalisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014 dengan hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden.

Peneliti lain yaitu Rahayu dan Sari (2018) yang juga meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan penelitian Mahpudin dan Suparno (2016) meneliti tentang profitabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga menghasilkan kesimpulan kebijakan deviden dan profitabilitas dinyatakan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Marwa dan Isywardana (2017) dengan variabel independen adalah *intangible asset*, profitabilitas, dan SR, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intangible asset*, profitabilitas, dan SR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil penelitian *intangible asset*, profitabilitas, dan SR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *intangible asset* berpengaruh

signifikan negatif dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian Wijaya (2015) melakukan penelitian tentang pengukuran profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pembayaran dividen dapat memberikan motivasi kepada para investor perusahaan manufaktur di BEI untuk membeli saham perusahaan yang membayar dividen. Profitabilitas mampu sebagai signal informasi yang positif untuk investasi. Kondisi naik turunnya nilai perusahaan manufaktur di BEI dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh kebijakan dividen dan profitabilitas. Chakraborty (2014) dengan tujuan penelitian “*Effects of Changing Pattern of Corporate Savings on Firm Profitability in India: A New Approach*” hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi yang dapat dipengaruhi oleh profitabilitas adalah kinerja perusahaan.

Disisi lain, kebijakan dividen berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pembagian dividen yang bertambah berarti manajemen memiliki keyakinan bahwa laba di masa depan akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah dividen yang dibayarkan diikuti oleh peningkatan harga saham, yang selanjutnya akan meningkatkan *return* saham sebagai indikator nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk meningkatkan pembayaran dividen sehingga dapat memberikan sinyal positif mengenai nilai perusahaan bagi investor. Ansori dan Denica (2010) serta penelitian yang dilakukan oleh Dehghani dan Loo (2011) juga menyimpulkan kebijakan dividen berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Mahpudin dan Suparno (2016) yang menghasilkan kesimpulan kebijakan dividen dan profitabilitas dinyatakan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Pustpita dan Firuz (2018) tentang pengaruh kebijakan dividen, SR terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016) dengan hasil penelitian kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Noerirawan dan Muid (2012) yang meneliti pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan menghasilkan kebijakan dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan tingkat ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di peta persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif. Pembayaran dividen yang semakin besar juga akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga justru akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan nilai saham.

SR merupakan wujud usaha untuk mencapai tingkat legitimasi perusahaan, selanjutnya legitimasi perusahaan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Namun berdasarkan hasil analisis data yang dikemukakan oleh Priyadi (2017) menunjukkan bahwa publikasi SR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik pada indeks LQ45 maupun indeks JII, maka disimpulkan bahwa publikasi SR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. SR menjadi alat bukti perusahaan bahwa perusahaan

beroperasi sesuai dengan peraturan yang ada serta sebagai bukti bahwa perusahaan juga bertanggung jawab atas kepentingan *stakeholdernya*. Salah satu manfaat dari SR adalah dapat membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan (Sejati & Prastiwi, 2015). Jadi bisa dikatakan bahwa tujuan perusahaan menerbitkan SR adalah untuk menarik minat investor membeli saham perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah saham yang beredar dan meningkatnya harga saham perusahaan, perusahaan berharap dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*.

Pengungkapan SR adalah pengungkapan informasi oleh perusahaan yang di dalamnya tidak hanya membahas tentang ekonomi, tetapi isu sosial dan lingkungan serta aktivitas perusahaannya. Penelitian Prabowo (2015) untuk mengetahui dampak dari penerapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang meliputi profitabilitas, likuiditas dan pembayaran dividen, hasil penelitian menunjukkan penerapan SR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio pembayaran dividen perusahaan. Hal ini berarti bahwa penerapan SR dapat meningkatkan rasio pembayaran dividen perusahaan pada tahun berikutnya.

Pratama dan Wiksuana (2016) dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan serta untuk mengetahui signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan dari sebuah perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut. Noor (2015) mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil dari

penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dimana semakin baik ukuran perusahaan maka akan diikuti semakin baiknya nilai perusahaan.

Pratiwi (2016) melakukan penelitian untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan sumbangan pengaruh sebesar 65,4%. Berbeda dengan penelitian Noerirawan dan Muid (2012) yang meneliti pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan menghasilkan kebijakan deviden yang diukur dengan DPR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan tingkat ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kusuma (2018) tentang pengaruh pengungkapan SR dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang bergabung di ISSI dan Konvensional Periode 2014-2016 hasil menunjukkan ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan perbankan sangat menyadari pentingnya melakukan berbagai langkah bermakna untuk kelanjutan usaha yang berkesinambungan. Keberlanjutan dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari usaha perusahaan ini bagaimana visi dan misi perusahaan dibuat dan diarahkan untuk senantiasa memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lain seluas-luasnya tanpa mengabaikan hak generasi mendatang untuk ikut menikmati manfaat yang sama dimasa depan. Hal tersebut sudah menjadi kebijakan manajemen untuk mengembangkan inovasi-inovasi terdepan dibidang teknologi, manajemen, pembangunan lingkungan, pelestarian alam,

masyarakat sekitar perusahaan. Tujuan dari perusahaan mengeluarkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan secara menyeluruh, yaitu meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, baik internal maupun eksternal. Penyusunan laporan keberlanjutan ini mengacu pada kaidah GRI. Hal tersebut menjadi salah satu wujud dari perbankan untuk membuka bagian yang baru, yaitu bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada bulan April 2012. Bagian tersebut menjelaskan dari komitmen keberlanjutan yang nantinya diharapkan akan berjalan dengan baik dibawah koordinasi divisi, sekretariat perusahaan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris penerbitan laporan SR serta ukuran perusahaan yang mempengaruhi kebijakan deviden dan nilai perusahaan melalui profitabilitas di semua perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan tema tersebut karena undang-undang PT menjelaskan perusahaan terbuka harus melakukan penerbitan pada tahun 2007, sedangkan banyak perbankan yang belum menerbitkan SR pada laporan tahunan. Selain itu, peneliti juga ingin menguji apakah ukuran perusahaan berdampak pada profitabilitas. Salah satu perbankan yang memiliki visi akan dinilai oleh para investor memiliki jumlah asset yang cukup tinggi, sehingga itu menjadikan salah satu pendukung alasan pengambilan objek. Salah satu visi perbankan yang peneliti ketahui telah menyebutkan bahwa "*The Most Valuable Bank in South East Asia And Home to The Best Talent*" mengartikan perusahaan ingin menjadi perbankan terbaik di Asia Tenggara. Untuk alasan selanjutnya, dikarenakan peneliti juga bekerja pada salah satu perbankan, sehingga peneliti mengerti tentang perkembangan profit pada perusahaan. Dengan visi tersebut, peneliti mengukur tingkat profit perusahaan yang apakah akan mempengaruhi secara langsung dari nilai perusahaan.

Keberlanjutan perusahaan perbankan yang terfokus kepada tujuan dari perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan menjadi salah satu alasan peneliti dalam memilih objek, dikarenakan investor akan melihat dari seberapa jauh nilai perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang berorientasi pada profitabilitas.

Keunikan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Dikarenakan nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi secara langsung oleh variabel eksogen, dan banyak penelitian yang mendukung profitabilitas memediasi nilai perusahaan. Variabel *intervening* merupakan variabel jalur yang mendukung adanya variabel eksogen, sehingga diharapkan variabel eksogen akan dapat dipengaruhi oleh variabel *intervening*. Jika peneliti membahas tentang nilai perusahaan, maka *stakeholder* akan menilai harga saham berdasarkan aktifitas pasar. Dengan begitu investor pemula mendapatkan referensi yang baik untuk menginvestasikan dana pada perbankan yang telah memenuhi kualifikasi investasi. Singapura dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan dari tujuan utama SR. Hal ini tercermin dari keputusan terakhir *Singapore Stock Exchange* yang pada akhir 2017 telah memutuskan untuk meningkatkan level pengungkapan ini menjadi *mandatory* (Kurniawan, Sofyani, & Rahmawati, 2018). Dari fenomena-fenomena yang telah dikemukakan diatas serta hasil beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidakberagaman dan tidak konsisten.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah Kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 6) Apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 7) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran dan penjelasan yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi serta meluasnya masalah dalam memahami isi tesis.

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji secara empiris pengaruh *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas.
- 2) Untuk menguji secara empiris pengaruh Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
- 3) Untuk menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan deviden
- 4) Untuk menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

- 5) Untuk menguji secara empiris pengaruh Kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan
- 6) Untuk menguji secara empiris pengaruh *Sustainability Report* terhadap kebijakan deviden.
- 7) Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi pemikiran berdasarkan disiplin ilmu akuntansi keuangan yang didapat selama perkuliahan dan untuk para mahasiswa yang akan berkarir dalam bidang akuntansi keuangan lebih mengerti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2) Manfaat Praktis

- a) Untuk BAPEPAM. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang lembaga keuangan.
- b) Untuk perusahaan perbankan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pentingnya pengungkapan SR dan ukuran perusahaan yang berdampak terhadap nilai perusahaan, serta dapat dijadikan pertimbangan bagi pembuatan kebijakan perusahaan terkait dengan pelaporan keberlanjutan.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori *Stakeholder*

Teori ini menjelaskan bahwa sebuah perusahaan harus bertanggung jawab kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan harus membina hubungan baik dengan para pemangku kepentingan ini. Donaldson dan Preston (1995) mendukung teori ini dengan berpendapat bahwa teori *stakeholder* akan memperluas tanggung jawab perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), bukan hanya kepada para pemilik saham perusahaan (*shareholders*).

Perusahaan harus melakukan upaya yang nyata untuk menjaga hubungan baik dengan para *stakeholders*, dengan cara mengamodasikan keinginan dan kebutuhan para *stakeholders* yang ada, terutama para *stakeholders* yang berhubungan langsung dengan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan dalam aktivitas operasionalnya, misalnya tenaga kerja, konsumen, dan pemilik saham (Chariri & Ghazali, 2007). Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk membina dan meningkatkan hubungan baik dengan para *stakeholders* adalah dengan mengungkapkan laporan yang mempunyai nilai tambah, yaitu SR (Weber M. , 2006).

2.1.2. Teori Legitimasi

Menurut Deegan (2004) legitimasi merupakan pengakuan tentang legal atau tidaknya sesuatu. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan dituntut untuk melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan norma atau aturan yang terdapat dalam lingkungan masyarakat. Hal ini dilakukan agar status perusahaan, dan semua

kegiatan operasional perusahaan dapat dikatakan sah dan diterima oleh pihak di luar perusahaan.

Legitimasi bertujuan untuk menyamakan asumsi dan persepsi bahwa semua kegiatan yang dilakukan perusahaan merupakan suatu hal yang diinginkan, pantas, dan sesuai dengan norma yang secara umum berlaku di dalam kehidupan sosial (Suchman, 1995). Menurut Chariri dan Ghozali (2007), hal yang menjadi landasan adanya teori ini adalah kontrak sosial yang terjadi dan disepakati bersama antara pihak perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dengan menggunakan sumber daya di wilayah tersebut. Pengungkapan SR yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha untuk membangun citra positif, bahwa perusahaan peduli terhadap permasalahan lingkungan dan sosial. Dengan melakukan hal ini, perusahaan berusaha untuk memperoleh legitimasi dari para *stakeholders*.

2.1.3. Sustainability Report

a. Pengertian Sustainability Report

Sustainability Report (SR) merupakan salah satu laporan yang dibuat oleh sebuah perusahaan untuk kepentingan para *stakeholder*. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang semula diungkapkan pada *Annual Report* kini berkembang dengan pengungkapan SR yang bersifat *voluntary*. Fenomena tersebut muncul akibat dari kebutuhan atau permintaan para *stakeholder* yang semakin berkembang. Menurut Elkington (1997), SR merupakan laporan yang tidak hanya memuat informasi keuangan saja, namun juga memuat informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan.

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan oleh Elkington tersebut, menjelaskan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan 3P (*Profit, Planet, dan People*). Jadi, perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja,

melainkan juga harus berkontribusi untuk kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.

Menurut Utama dan Mirhard (2016) SR merupakan laporan sukarela yang dikeluarkan oleh perusahaan secara terpisah dari laporan tahunan. Laporan tersebut digunakan untuk mendukung perusahaan dalam mengungkapkan informasi perusahaan mengenai sosial, ekonomi, dan lingkungan. SR digunakan sebagai praktik pengukuran dan pengungkapan kegiatan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Selain itu, SR dapat mengungkapkan segala sesuatu yang tidak dapat diungkapkan dalam laporan tahunan. SR dapat menjadi media bagi para *stakeholder* untuk memberikan informasi tentang pencapaian perusahaan untuk menjadi bertanggung jawab atas kegiatannya.

Sementara pengertian SR menurut GRI G4 tahun 2013 adalah laporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. GRI merupakan lembaga independen yang didirikan pada tahun 1997 di Boston, AS. Kebutuhan yang mendesaknya transparansi pengaruh aktivitas bisnis perusahaan baik ekonomi, lingkungan, dan sosial maka dibutuhkan pedoman untuk menyusun SR. Oleh sebab itu, akibat dari kebutuhan tersebut mengakibatkan berdirinya GRI sebagai pedoman penyusunan SR (Weber & Koellner, 2008).

b. Prinsip-Prinsip SR

Kualitas SR dapat ditentukan dengan prinsip-prinsip yang ada pada GRI G4. Pengungkapan SR harus memiliki kualitas informasi yang konsisten dengan prinsip-prinsip yang ada pada GRI G4. Prinsip-prinsip tersebut dibuat dengan tujuan mencapai transparansi. Artinya, kualitas informasi dalam SR merupakan hal yang penting karena memungkinkan para *stakeholder* mengambil

tindakan yang tepat. Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas SR adalah sebagai berikut:

1. Keseimbangan

Prinsip keseimbangan artinya pengungkapan SR harus mencerminkan berbagai macam aspek dari kinerja perusahaan. Hal tersebut memungkinkan dilakukannya penilaian secara keseluruhan, sehingga penyajian laporan dapat memberikan gambaran yang objektif tentang kinerja perusahaan. Laporan harus menghindari format pemilihan, penghilangan, penyajian yang berlebihan atau tidak tepat dalam memengaruhi keputusan pembaca.

2. Komparabilitas

Prinsip komparabilitas artinya suatu perusahaan harus konsisten dalam memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi. Penyajian laporan harus memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu yang dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan. Tujuan prinsip komparabilitas adalah untuk mengevaluasi kinerja. Pemangku kepentingan yang menggunakan laporan harus mampu membandingkan informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kinerja perusahaan di masa lalu. Selain itu, pemangku kepentingan juga harus membandingkan informasi yang dilaporkan terhadap tujuan organisasi, dan terhadap kinerja organisasi lain.

3. Akurasi

Prinsip akurasi artinya informasi yang dilaporkan harus akurat dan terperinci. Tujuan prinsip akurasi ini adalah untuk memudahkan para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja organisasi. Indikator dalam laporan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat disampaikan melalui berbagai cara, baik dengan kualitatif maupun kuantitatif. Keakuratan laporan

dapat ditentukan dengan berbagai karakteristik yang bervariasi sesuai dengan sifat informasi dan pengguna informasi tersebut.

4. Ketepatan Waktu

Prinsip ketepatan waktu artinya laporan yang dibuat oleh suatu perusahaan harus tepat waktu. Prinsip ketepatan waktu ini berkaitan dengan kapan informasi tersebut disajikan kepada para pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat menggunakannya dalam pengambilan keputusan. Pelaporan yang teratur dan kedekatannya dengan peristiwa yang disajikan menjadi acuan waktu penerbitan laporan.

5. Kejelasan

Prinsip kejelasan artinya perusahaan harus menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan. Selain itu, laporan yang diterbitkan harus dapat diakses oleh pemangku kepentingan. Prinsip ini bertujuan agar para pemangku kepentingan mudah untuk mendapatkan dan memahami laporan yang disajikan dan dapat menggunakannya dalam pengambilan keputusan.

6. Keandalan

Prinsip keandalan artinya laporan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat diuji kebenaran isinya dan sejauh mana prinsip-prinsip pelaporan telah diterapkan dengan benar. Agar suatu laporan dapat diuji, maka perusahaan harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menentukan kualitas serta materialitas informasi.

c. Manfaat SR

Pengungkapan SR kini telah memberikan berbagai manfaat, baik bagi perusahaan maupun *stakeholders*. Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), SR memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

- 1) SR memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal dan pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi
- 2) SR dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
- 3) SR dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
- 4) SR dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
- 5) SR dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
- 6) SR cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
- 7) SR membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

d. Pengukuran SR

SR dapat diukur dengan menggunakan *SR Disclosure Index* berdasarkan *GRI Standart*. Pengungkapan tersebut diukur dengan membandingkan total pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan total aspek atau indikator yang disyaratkan oleh GRI. Jumlah indikator yang disyaratkan oleh *GRI Standart* sebanyak 156 item. Seluruh indikator tersebut disesuaikan dengan masing-masing perusahaan berdasarkan setiap dimensinya (Astuti, 2017). Pengungkapan SR dapat dilakukan menggunakan perhitungan *SR Disclosure Index* (SRDI).

Rumus perhitungan SR *Index* adalah:

$$\text{Skor SRDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan : SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*

K : Indeks yang terpenuhi

N : Total indeks yang harus dipenuhi

2.1.4. *Global Reporting Initiative (GRI)*

GRI *Standards* (2017) menyatakan bahwa keberlanjutan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan skor GRI melalui SR. SR adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas kepada *stakeholders* baik internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Organisasi dapat memilih dari variasi substantif Standar SR. Pedoman SR dilihat sebagai reaksi terhadap tekanan pemangku kepentingan dan menawarkan reputasi, daya saing, peluang politik dan pasar (Traxler, Greiling, & Hebesberger, 2018).

Penggunaan GRI *Standards* mungkin tidak akan berdampak signifikan bagi perusahaan yang telah membuat SR berbasis GRI G4. Secara umum, isi keduanya tidak jauh berbeda. Hanya ada 2 indikator spesifik yang “*discontinued*” dan total 42 yang direvisi. Selebihnya mengalami perubahan minor atau perubahan klasifikasi indikator. Baik GRI G4 maupun GRI *Standards* juga memiliki penekanan yang sama. Keduanya sama-sama memperhatikan isu kesetaraan gender dan keterlibatan *value chain* dalam setiap aspek keberlanjutan. Prinsip-prinsip laporan keberlanjutan juga masih sama. *Materiality* dan *boundary* masih menjadi landasan dalam menentukan isi laporan. GRI *Standards* mengusung perubahan signifikan dalam hal struktur dokumen dan penggunaan bahasa. Pertama, GRI *Standards* menggunakan skema dokumen modular dengan total 36 modul. Dengan

demikian, setiap modul dapat ditambah, dikurangi atau diubah kapan saja sesuai dengan dinamika aspek keberlanjutan. Misalnya, jika GRI ingin menambah indikator pada topik energi, maka GRI akan menerbitkan GRI 302-6, GRI 302-7 dan seterusnya, melanjutkan GRI 302-5 yang saat ini sudah ada. Penambahan tersebut dapat dilakukan kapan saja. Ini berbeda dengan versi panduan GRI sebelumnya yang memerlukan revisi secara periodik dengan menerbitkan versi terbaru secara keseluruhan, misalnya GRI G4.1 atau GRI G5. Hal ini juga yang menjadi alasan penyebutan “GRI *Standards*”, bukan “GRI *Standard*” (dalam Bahasa Inggris, “*Standards*” berarti “*Standard* dalam bentuk jamak” atau lebih dari satu). Artinya, setiap modul-modul panduan SR dapat diakui sebagai unit-unit modul tersendiri meski saling terkait satu sama lain. Yang kedua, GRI *Standards* mengubah penggunaan kata dan gaya bahasa agar lebih mudah dimengerti oleh para pemangku kepentingan. Misalnya, menggunakan kata “*disclosure*” daripada “*indicator*”, menggunakan kata “*topic*” daripada “*aspect*”, dan menggunakan kata “*management approach disclosure*” untuk menggantikan istilah “*disclosure of management approach*” atau DMA. Selanjutnya, GRI *Standards* menempatkan pembahasan “*management approach*” pada GRI 103 bersama-sama dengan pembahasan *materiality* dan *boundary*. Pada versi sebelumnya, *management approach*, disebut dengan DMA, dibahas khusus dan tersebar pada berbagai indikator. Sepanjang pengalaman penulis saat melakukan *assurance*, banyak perusahaan merasa kesulitan memenuhi ketentuan DMA pada setiap indikator. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan pemahaman tentang *management approach* akan lebih mudah dan penulisannya di laporan juga menjadi tidak terlalu sulit karena terpusat pada satu bagian pengungkapan saja.

Pelaporan SR akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan nonkeuangan (Gunawan & Mayangsari, 2015). SR menurut GRI *Standards Guidelines* terdiri dari 3 aspek berikut:

- 1) Ekonomi Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.
- 2) Lingkungan Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah), termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.
- 3) Sosial Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Kategori sosial berisi subkategori: a). Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja Indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja meliputi lapangan pekerjaan, kondisi pekerja (jumlah, komposisi gender, pekerja penuh waktu dan paruh waktu), relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan, pendidikan, pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang. b). Hak asasi manusia Indikator kinerja hak asasi manusia menentukan bahwa organisasi harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memperhatikan asas kesetaraan yang meliputi praktik investasi dan pengadaan, praktik manajemen, penerapan prinsip nondiskriminasi, kebebasan mengikuti perkumpulan, tenaga kerja anak, pemaksaan untuk bekerja, praktik pendisiplinan, praktik pengamanan, dan hak hak masyarakat adat. c). Masyarakat Indikator kinerja masyarakat memperhatikan dampak

organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan reaksi dari institusi sosial kaitannya dengan kepedulian dan pengelolaan isu-isu seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, serta perilaku anti kompetitif seperti anti-trust dan monopoli. d). Tanggung jawab atas produk Indikator kinerja tanggung jawab atas produk mencakup aspek seperti kesehatan keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi untuk pemasaran, serta customer privacy.

2.1.5. Ukuran perusahaan

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu objek. Sedangkan perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia (Soemarso, 2004). Menurut Noor (2015) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset atau aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

2.1.6. Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan adanya kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi perusahaan. Rasio profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai suatu rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Terdapat beberapa rasio profitabilitas, yaitu Margin Laba atas penjualan. Margin laba atas penjualan merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

$$\text{Margin laba atas penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Apabila perusahaan menggunakan utang dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan elemen yang lain, maka menimbulkan beban bunga yang tinggi, sehingga laba bersih akan menurun. Yang kedua adalah Pengembalian atas Total Aset. Pengembalian atas total aset (*Return on Total Aset-ROA*) merupakan rasio laba bersih (setelah bunga dan pajak) terhadap total aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Yang ketiga yaitu Rasio Kemampuan dasar untuk Menghasilkan Laba. Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*Basic Earning Power-BEP*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset perusahaan.

$$BEP = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$$

Terakhir adalah Pengembalian Ekuitas Biasa. Pengembalian ekuitas biasa (*Return on Common Equity-ROE*) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Meningkatnya nilai rasio ROE dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan laba bersih pada perusahaan tersebut. Meningkatnya laba bersih tersebut mengakibatkan nilai perusahaan juga naik. Hal tersebut terjadi karena naiknya laba bersih perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan yang kemudian akan meningkatkan nilai suatu perusahaan (Analisa, 2011).

2.1.7. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*dividen policy*) adalah masalah penting, karena tidak hanya jumlah uang yang terlibat dan sifat berulang dari *dividend payout*. Kebijakan pembayaran dividen memiliki hubungan erat dengan sebagian besar investasi perusahaan dan kebijakan keuangan lainnya. Kebijakan dalam pembayaran dividen merupakan hal yang rumit pada suatu perusahaan, karena melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda yaitu antara pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan sendiri. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan antara digunakan untuk pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau untuk digunakan dalam perusahaan (Wahyuni N. L., 2015).

Menurut Weston dan Brigham (1990) kebijakan dividen didefinisikan sebagai kebijakan dalam menentukan keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Meckling, (1976) menyarankan pembayaran dividen untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan orang-orang dari investor, dengan meningkatkan rasio pembayaran dividen untuk mengurangi biaya agensi, sebagai pembayaran dividen mengurangi dana yang

tersedia untuk manager. Kebijakan dividen merupakan penentuan keputusan atas laba yang diperoleh perusahaan, antara jumlah yang akan dibagikan kepada para pemegang saham atau disebut juga sebagai dividen dan laba yang akan diinvestasikan kembali pada perusahaan atau disebut juga laba ditahan.

Tujuan perusahaan berdasarkan sudut pandang manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran *stockholders* yang sering diartikan sebagai memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen akan ditentukan dengan menggunakan Dummy, dengan skala nominal 1 (satu) untuk perusahaan yang membayar dividen dan 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak membayar dividen.

2.1.8. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah harga saham, maka nilai perusahaan juga akan rendah. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang tinggi jika kinerja perusahaan juga baik. Apabila kinerja suatu perusahaan kurang baik, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang rendah. Dengan demikian, manajer keuangan harus mampu menentukan tujuan perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan nilai suatu perusahaan (Effendi, 2016).

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi menjadi harapan bagi semua investor. Hal tersebut terjadi karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran para pemegang saham. Harga pasar dari saham dapat merepresentasikan kemakmuran para pemegang saham dan perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham dipengaruhi oleh peluang investasi. Salah satu yang dilihat oleh para investor dalam mengetahui

kemakmuran perusahaan adalah tinggi rendahnya nilai perusahaan. Christiawan dan Tarigan (2007: 3) menyatakan bahwa terdapat beberapa konsep nilai mengenai nilai perusahaan, yaitu sebagai berikut:

a. Nilai Nominal

Nilai nominal merupakan nilai yang tertera secara formal dalam anggaran dasar perseroan. Nilai tersebut disebutkan secara jelas dalam surat saham kolektif dan neraca perusahaan.

b. Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan harga yang terjadi karena adanya proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai pasar juga sering disebut dengan kurs yang dapat ditentukan apabila saham perusahaan dijual di pasar saham.

c. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai yang diperoleh berdasarkan perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Jadi, secara konsep nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari jumlah aset saja, namun juga dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di kemudian hari.

d. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan konsep akuntansi, yaitu dengan membagi selisih antara total aktiva dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

e. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi merupakan nilai penjualan aset perusahaan setelah dikurangi dengan semua kewajiban perusahaan. Selisih yang dihasilkan berdasarkan perhitungan akan menjadi hak para pemegang saham.

Berdasarkan uraian di atas, nilai perusahaan paling representatif ditentukan dengan menggunakan konsep nilai intrinsik. Akan tetapi, konsep nilai tersebut sulit ditentukan karena variabel di setiap perusahaan berbeda-beda sehingga membutuhkan kemampuan dalam mengidentifikasi variabel-variabel signifikan yang menentukan keuntungan perusahaan. Selain itu juga memerlukan kemampuan dalam memprediksi arah kecenderungan di masa mendatang. Konsep nilai intrinsik berbeda dengan nilai pasar. Nilai pasar mudah dalam memperoleh data dan didasarkan pada penilaian yang moderat, sehingga nilai pasar lebih digunakan.

Adapun Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Gultom, Agustina, dan Wijaya (2013) meneliti bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan total utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham biasa, dan saham preferen. Struktur modal dikatakan optimal apabila perbandingan antara nilai utang dengan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan.

2) Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dipenuhi perusahaan. Likuiditas juga merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dilunasi dengan aktiva lancar perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam melunasi utang atau kewajibannya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya dengan lancar.

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana ukuran perusahaan mampu menunjukkan aktivitas yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar dan mampu *survive* akan memiliki akses yang mudah dalam pasar modal. Kemudahan aksesibilitas perusahaan terhadap pasar modal menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk mengumpulkan dana dalam waktu singkat. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar biasanya mampu membayarkan rasio dividen yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

4) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasional. Keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada pihak pemegang saham dalam bentuk dividen. Selain itu, keuntungan perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja kegiatan operasional, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Banyak faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Sejati dan Prastiwi (2015) faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah SR yang berfungsi untuk menginformasikan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Pengungkapan SR merupakan bukti pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholders* dan terhadap peraturan yang telah berlaku. Sementara tujuan SR adalah untuk memperoleh kepercayaan dari *stakeholder* demi kelangsungan perusahaan. Selain itu, pengungkapan SR dapat menarik minat para investor untuk membeli saham. Semakin meningkatnya jumlah saham perusahaan yang beredar dan harga saham, maka perusahaan berharap dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selain dari faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, maka terdapat penjelasan mengenai pengukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio-rasio penilaian. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Fajriana (2016), menyebutkan bahwa rasio-rasio yang dapat digunakan untuk pengukuran Nilai Perusahaan adalah Rasio Tobin's Q.

Nurlela dan Islahudin (2008) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai pasar. Dikatakan nilai pasar karena nilai perusahaan mampu memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimal jika harga saham perusahaan tinggi atau meningkat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's* adalah konsep yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Rasio ini dapat mengukur keefektifan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobins Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$$

Dimana:

Q : Nilai Perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas (*closing price x outstanding shares*)

DEBT : Nilai buku dari total utang

TA : Total Aktiva

Tobin's q mengukur dengan sangat elegan meskipun terlihat sederhana, sehingga menarik banyak perhatian dalam perputaran investasi, dimana para investor dan analis mencari indikator serupa yang sederhana untuk menjelaskan hubungan bisnis dan ekonomi yang sangat kompleks. Alasan peneliti menggunakan *Tobin's Q* karena pengukuran kinerja dengan *Tobin's Q* setidaknya mampu memberikan gambaran mengenai aspek fundamental perusahaan terhadap pandangan pasar terhadap perusahaan (dimana para investor memberi penilaian terhadap perusahaan) selain itu, *Tobin's Q* sering digunakan sebagai alat ukur untuk menilai *intellectual capital* seperti kekuatan monopoli perusahaan, peluang pertumbuhan, dan sistem manajemen perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik (Pratiwi, 2016). Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio-rasio dikelompokkan ke dalam lima kelompok dasar, yaitu likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas dan penilaian (Tjhen *et al.*, 2012).

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan dengan rumus *Tobin's Q* dimana peneliti menggunakan rumus *Tobin's Q* yang dikembangkan oleh Klapper dan Love yaitu nilai q didapat dari harga penutupan saham di akhir tahun buku dikali banyaknya saham biasa yang beredar ditambah total hutang dibagi total asset. Tobin mendefinisikan q sebagai nilai pasar perusahaan dibagi dengan biaya penggantian modal. Jika q tinggi, nilai pasar perusahaan relatif tinggi terhadap biaya penggantian modal, dan pabrik baru dan peralatan akan relatif lebih murah dibanding nilai pasar perusahaan. Perusahaan dapat mengeluarkan ekuitas dan mendapatkan harga relatif tinggi terhadap biaya pabrik dan perlengkapan yang mereka beli. Sehingga pengeluaran

investasi akan meningkat karena perusahaan dapat membeli lebih banyak barang investasi baru dengan hanya mengeluarkan sedikit ekuitasnya, begitupun sebaliknya ketika q rendah (James tobin,1996).

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sumber referensi oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keke Muthia Daw Putri (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2010) menjelaskan mengenai pengaruh SR *Disclosure* Berdasarkan GRI G4 terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015, dan sampel yang terpilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan variabel dimensi lingkungan dan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini, yaitu penggunaan variabel SR *Disclosure* sebagai variabel eksogen berdasarkan GRI G4. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian Keke Muthia Daw Putri adalah penggunaan variabel Ukuran Perusahaan sebagai tambahan variabel eksogen, variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, dan variabel Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Selain itu, dalam penelitian ini juga membandingkan antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional periode 2014-2016 pada masing-masing variabel penelitian.

2. Bima Putranto Sejati dan Andri Prastiwi (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Sejati dan Prastiwi (2015) menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh Pengungkapan SR terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi

seluruh perusahaan yang menerbitkan SR dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2013. Sampel yang terpilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengungkapan SR tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Selanjutnya, pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial yang ada dalam SR juga tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini, yaitu penggunaan variabel Pengungkapan SR sebagai variabel independen dan variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian Bima Putranto Sejati dan Andri Prastiwi adalah penggunaan variabel ukuran perusahaan sebagai tambahan variabel independen, dan variabel profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Selain itu, dalam penelitian ini juga membandingkan antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional periode 2014-2016 pada masing-masing variabel penelitian.

3. Apri Dwi Astuti dan Juwenah (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Juwenah (2017) menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh Pengungkapan SR terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang memiliki kinerja saham tinggi di pasar saham (terdaftar di LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013). Sampel yang terpilih menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebanyak 30 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja ekonomi SR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara kinerja sosial dan kinerja lingkungan dalam SR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini, yaitu penggunaan variabel Pengungkapan SR sebagai variabel independen dan variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian Apri Dwi Astuti dan Juwenah adalah penggunaan variabel ukuran perusahaan sebagai tambahan variabel independen dan variabel profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Selain itu, dalam penelitian ini juga membandingkan antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional periode 2014-2016 pada masing-masing variabel penelitian.

4. Prabowo (2015)

Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen yaitu penerapan *Sustainability Report* dan tiga variabel dependen yang terdiri atas profitabilitas, likuiditas, dan pembayaran dividen yang masing-masing dihitung dengan *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015 dan mengungkapkan SR dengan metode pengumpulan data *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan penerapan SR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti bahwa penerapan SR dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan pada tahun berikutnya.

5. Aurin Wahyu dan Daniesh (2018)

Menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh pengungkapan sustainability report dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional periode 2014-2016 yang bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Pengungkapan SR terhadap Nilai Perusahaan, (2) pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, (3) pengaruh Pengungkapan SR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi, (4) pengaruh Ukuran

Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi, (5) dan perbedaan Pengungkapan SR, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan Konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengungkapan SR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (3) Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Pengungkapan SR terhadap Nilai Perusahaan, (4) Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, (5) Pengungkapan SR dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (6) Terdapat perbedaan Pengungkapan SR, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional.

6. Widati (2016)

Melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengungkapan SR Terhadap Profitabilitas Perusahaan, hasil penelitian dari pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dalam uji statistik menunjukkan bahwa model regresi Fit yang artinya persamaan regresi merupakan model regresi yang baik. Variabel pengungkapan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

7. Susanto dan Tarigan (2013)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara pelaporan sustainability report dari masing-masing kinerja terhadap profitabilitas. Variabel bebas adalah pengungkapan dari kinerja ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak, sosial, dan tanggung jawab produk. Variabel bebas diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan. Panduan sustainability report berasal dari Inisiatif Pelaporan Global (GRI) yang digunakan sebagai dasar perhitungan nilai indeks. Variabel terikat adalah Return on Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan

data sekunder yang dikumpulkan dari situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pengungkapan kinerja sosial dan pengungkapan kinerja tanggung jawab produk yang mempengaruhi profitabilitas.

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Setiap perusahaan yang didirikan harus memiliki beberapa tujuan yang jelas. Menurut Adhima (2016) tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Setiap perusahaan *go public* menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga yang tinggi dan menarik minat para investor untuk membelinya. Salah satu sektor yang memiliki peranan penting dipasar modal Indonesia adalah perusahaan perbankan.

Berkaitan dengan adanya teori *Stakeholder* yang dijelaskan Donaldson dan Preston (1995) bahwa teori *stakeholder* akan memperluas tanggung jawab perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), bukan hanya kepada para pemilik saham perusahaan (*shareholders*). Tanggung jawab yang telah diberikan kepada pemangku kepentingan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan kepada perusahaan sehingga investor yakin akan menginvestasikan dananya tersebut dan dapat dengan mudah meningkatkan nilai perusahaan (Nurlela & Islahuddin, 2008).

Sustainability Report (SR) merupakan salah satu laporan yang dibuat oleh sebuah perusahaan untuk kepentingan para *stakeholder*. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang semula diungkapkan pada *Annual Report* kini berkembang dengan pengungkapan SR yang bersifat *voluntary*. Fenomena tersebut muncul akibat dari kebutuhan atau permintaan para *stakeholder* yang semakin berkembang. Menurut Elkington (1997), SR merupakan laporan yang tidak hanya memuat informasi keuangan saja, namun juga memuat informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan. Perusahaan yang telah melakukan pengungkapan SR diharapkan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik fundamental perusahaan yang sangat penting dihitung menggunakan total asset perusahaan (Frank, 2018). Perusahaan yang memiliki total asset tinggi akan lebih diperhatikan oleh investor, kreditur, dan pemaka laporan keuangan lainnya serta manajemen dapat dengan mudah meningkatkan nilai perusahaan.

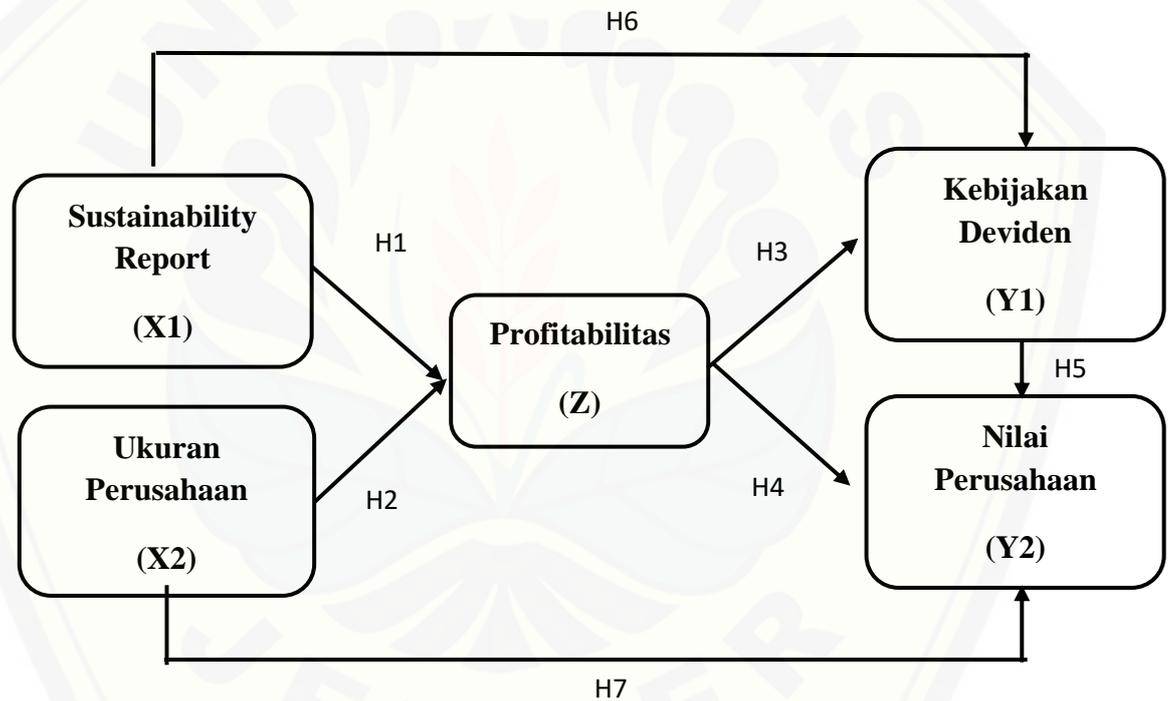
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasional. Keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada pihak pemegang saham dalam bentuk dividen. Selain itu, keuntungan perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja kegiatan operasional, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai suatu rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional (Brigham dan Houston, 2010). Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Pihak manajemen akan berusaha untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna meningkatkan kemampuan membayar dividen (Devi & Suardikha2, 2014).

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan antara digunakan untuk pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau untuk digunakan dalam perusahaan (Wahyuni N. L., 2015). Kebijakan dividen merupakan penentuan keputusan atas laba yang diperoleh perusahaan, antara jumlah yang akan dibagikan kepada para pemegang saham atau disebut juga sebagai dividen dan laba yang akan diinvestasikan kembali pada perusahaan atau disebut juga laba ditahan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah harga saham, maka nilai perusahaan juga akan rendah. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang tinggi jika kinerja perusahaan juga baik. Apabila kinerja suatu

perusahaan kurang baik, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang rendah. Dengan demikian, manajer keuangan harus mampu menentukan tujuan perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan nilai suatu perusahaan (Effendi, 2016).

Berdasarkan penjelasan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi penelitian ini menggunakan 4 variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain *Sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan deviden. Gambaran hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. *Sustainability Report* (SR) Berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan harus bertanggungjawab kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan harus membina hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan. Adanya dukungan teori tersebut, maka dapat dikembangkan dengan dukungan dari beberapa penelitian.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan- Meningkatkan kinerja keuangan akan meningkatkan harga saham di pasar saham. kepentingan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat (Gunawan dan Mayangsari, 2015).

Di dalam melakukan investasi, para investor selalu berkaitan dengan dua hal, pertama adalah mengharapkan keuntungan, dan yang kedua adalah bersiap menghadapi semua risiko yang menyertainya. Oleh karena itu, investor membutuhkan transparansi informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Menurut Cahyandito (2010), adanya transparansi yang terdapat dalam SR kategori ekonomi, akan dapat meningkatkan citra perusahaan dan kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan. Hal ini secara langsung akan dapat menjaga hubungan baik antara perusahaan dan *stakeholders* termasuk investor, sehingga nilai perusahaan di mata investor akan meningkat dengan adanya pengungkapan ini.

Dengan adanya pengungkapan kinerja ekonomi sebagai salah satu bentuk transparansi perusahaan kepada investor, akan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata para investor. Hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas (Natalia & Tarigan, 2014)

Di era pembangunan berkelanjutan, perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan terhadap kinerja lingkungan dimana perusahaan tersebut didirikan. Kinerja lingkungan ini akan menunjukkan sejauh mana perusahaan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku secara umum dimana perusahaan tersebut berdiri. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik tentunya akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut (Nurdin dan Cahyandito, 2006). Selain berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor, pandangan masyarakat tentang aktivitas perusahaan pun akan semakin baik. Dengan meningkatnya citra perusahaan di mata investor dan juga masyarakat, hal ini akan berdampak pula pada meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Tarigan (2014), bahwa kinerja lingkungan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hal ini akan dapat berujung pada meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

Kategori sosial dalam SR menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Kepedulian perusahaan dalam mengantisipasi isu-isu terkait masyarakat seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, anti kompetitif seperti *anti-trust* dan monopoli akan menjadi nilai lebih di mata investor. Pengungkapan SR kategori sosial akan berdampak pada persepsi *stakeholders* tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia di sekitarnya (Simbolon & Sueb, 2016).

Penelitian Prabowo (2015) untuk mengetahui dampak dari penerapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang meliputi profitabilitas, likuiditas dan pembayaran dividen, hasil penelitian menunjukkan penerapan SR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio pembayaran dividen

perusahaan. Hal ini berarti bahwa penerapan Sustainability Report yang diungkapkan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan DPR.

Widati (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengungkapan SR Terhadap Profitabilitas Perusahaan, hasil penelitian dari pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dalam uji statistik menunjukkan bahwa model regresi Fit yang artinya persamaan regresi merupakan model regresi yang baik. Variabel pengungkapan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Susanto dan Tarigan (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara pelaporan sustainability report dari masing-masing kinerja terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pengungkapan kinerja sosial dan pengungkapan kinerja tanggung jawab produk yang mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Sustainability Report* (SR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2.4.2. Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Untuk menjelaskan hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, teori *stakeholder* mendukung adanya hipotesis ini dikarenakan dalam teori *stakeholder* perusahaan dituntut untuk bertanggungjawab kepada seluruh pemangku kepentingan. Tanggungjawab tersebut dapat dijelaskan dalam hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas pada perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Raheman dan Nasr (2007) ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh naik dan turunnya profitabilitas. Profitabilitas dapat ditingkatkan apabila

ukuran perusahaannya besar, Perusahaan dengan ukuran besar dapat menyerap sumber-sumber modal yang besar pula. Sumber modal yang besar dapat memudahkan perusahaan untuk membeli persediaan barang dagangan untuk dijual. Banyaknya Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tentu akan meningkatkan laba perusahaan.

Jeong (2011) juga menyimpulkan pergerakan ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen ketika masih diatur pemerintah. Pratama dan Wiksuana (2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan serta untuk mengetahui signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Raheman dan Nasr (2007) ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh naik dan turunnya profitabilitas. Profitabilitas dapat ditingkatkan apabila ukuran perusahaannya besar, Perusahaan dengan ukuran besar dapat menyerap sumber-sumber modal yang besar pula.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.4.3. Profitabilitas Berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan harus meningkatkan tingkat profitabilitas dengan upaya untuk menjaga hubungan baik kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi diharapkan dapat membuat kebijakan dividen lebih baik lagi sehingga para pemegang saham akan lebih percaya pada perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga memiliki pengaruh pada keputusan pembagian dividen.

Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Pihak manajemen akan berusaha untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna meningkatkan kemampuan membayar dividen (Devi & Suardikha², 2014).

Wahyuni (2015) pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI (periode 2010-2014) baik secara parsial maupun simultan. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya dividen. Pada variabel likuiditas, menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya dividen. Secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap besarnya dividen.

Selain itu penelitian dari Rismawati dan Dana (2014) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada kebijakan dividen dan apakah likuiditas dan kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh profitabilitas pada kebijakan dividen dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi *dividend payout ratio* (kebijakan dividen), sedangkan likuiditas dan kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel mediasi pengaruh profitabilitas pada kebijakan dividen.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

2.4.4. Profitabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Teori *stakeholder* berhubungan langsung dan tidak langsung dengan pertanggungjawaban perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Stakeholder dan organisasi saling mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya berbentuk tanggungjawab dan akuntabilitas. Oleh karena itu, organisasi memiliki akuntabilitas terhadap stakeholdernya. Sifat dari akuntabilitas itu ditentukan dengan hubungan antara stakeholder dan organisasi.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Husnan, 2001). Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan. Rasio *Return on Aset (ROA)* digunakan karena terkait dengan perhitungan leverage suatu perusahaan. Penggunaan financial leverage pada kenyataannya memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, salah satunya ditunjukkan dengan besarnya pengembalian return yang akan diterima oleh pemilik perusahaan melalui *Return on Asset (ROA)* perusahaan.

Penelitian Wijaya dan Sedana (2015) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dengan kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan kesempatan investasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Mahpudin dan Suparno (2016) meneliti tentang profitabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga menghasilkan kesimpulan kebijakan dividen dan profitabilitas dinyatakan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Marwa dan Isyawardana (2017) dengan variabel independen adalah *intangible asset*, profitabilitas, dan SR, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intangible asset*, profitabilitas, dan SR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil penelitian *intangible asset*, profitabilitas, dan SR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *intangible asset* berpengaruh signifikan negatif dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.5. Kebijakan Deviden Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan deviden dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan teori *stakeholder* karena hubungan internal perusahaan dan eksternal terjalin secara langsung. Teori tersebut juga berhubungan dengan penentuan tanggungjawab internal perusahaan terhadap eksternal perusahaan melalui kebijakan deviden. Perusahaan perlu menjaga ketentuan kebijakan deviden yang berdampak terhadap perkembangan nilai perusahaan.

Manajemen memiliki dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih (laba) setelah pajak, yaitu laba tersebut akan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan atau akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden. Para pemegang saham biasanya menginginkan laba tersebut dibagikan dalam bentuk deviden, sedangkan manajer menginginkan laba tersebut diinvestasikan kembali. Terdapat sejumlah perdebatan mengenai bagaimana kebijakan deviden mempengaruhi nilai perusahaan (Hatta, 2002). Pendapat pertama menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak mempengaruhi nilai perusahaan, yang disebut dengan teori irrelevansi deviden. Pendapat kedua menyatakan bahwa deviden yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, yang disebut dengan *Bird in The Hand Theory*. Pendapat ketiga menyatakan bahwa semakin tinggi *dividend*

payout ratio suatu perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut akan semakin rendah.

Ansori dan Denica (2010) serta penelitian yang dilakukan oleh Dehghani dan Loo (2011) juga menyimpulkan kebijakan dividen berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Mahpudin dan Suparno (2016) yang menghasilkan kesimpulan kebijakan dividen dan profitabilitas dinyatakan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Noerirawan dan Muid (2012) yang meneliti pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan menghasilkan kebijakan dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan tingkat ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan harus menentukan besarnya dividen yang dibagikan, karena penurunan maupun peningkatan jumlah dividen yang dibayarkan seringkali menjadi *signal* bagi pihak investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Seperti penelitian yang dilakukan Senata (2016) menguji pengaruh Kebijakan Dividen yang diproksikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan Nilai Perusahaan yang diproksikan terhadap *Price Book Value*. Penelitian ini menggunakan sampel 22 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh kedua variabel bersifat positif, dimana setiap kenaikan nilai Kebijakan Dividen juga turut mengakibatkan kenaikan Nilai Perusahaan

H5: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.6. Sustainability Report (SR) Berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

Teori legitimasi menjelaskan untuk menyamakan asumsi dan persepsi bahwa semua kegiatan yang dilakukan perusahaan merupakan suatu hal yang diinginkan dan pantas serta sesuai dengan norma yang secara umum berlaku di dalam kehidupan sosial. Pengungkapan SR oleh perusahaan akan berhubungan dengan kebijakan dividen yang ditentukan oleh perusahaan. SR dapat didefinisikan sebagai laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*) (Elkington, 1997).

Penelitian Prabowo (2015) untuk mengetahui dampak dari penerapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang meliputi profitabilitas, likuiditas dan pembayaran dividen, hasil penelitian menunjukkan penerapan SR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio pembayaran dividen perusahaan. Hal ini berarti bahwa penerapan SR dapat meningkatkan rasio pembayaran dividen perusahaan pada tahun berikutnya. Dahlia dan siregar (2008) melakukan penelitian pula tentang pengungkapan SR terhadap kebijakan dividen yang dihubungkan dengan adanya kegiatan CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SR berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dimana perusahaan yang melakukan kinerja dengan bagus dengan menerbitkan laporan keberlangsungan bisa diterima dengan baik oleh para *stakeholder* dan *shareholder*.

H6: *Sustainability Report* (SR) berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

2.4.7. Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Secara teoritis, legitimasi menjelaskan bahwa masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Cara mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat semakin maju dengan meningkatkan ukuran perusahaan yang diukur dari asset perusahaan. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (going concern) yang berdampak pada nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Pratama dan Wiksuana (2016) dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan serta untuk mengetahui signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan dari sebuah perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut. Noor (2015) mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode

2010-2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil dari penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dimana semakin baik ukuran perusahaan maka akan diikuti semakin baiknya nilai perusahaan. Pratiwi (2016) penelitian untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan sumbangan pengaruh sebesar 65,4%.

H7: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada secara kuantitatif (statistik). Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Sugiyono (2014, hlm. 23) menyatakan bahwa “Jenis penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”.

Dalam penelitian kuantitatif menjelaskan tentang pengaruh dari SR dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden serta nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Penelitian dilaksanakan pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk tahun pelaporan 2013-2017.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Jadi populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dinilai dapat mewakili karakteristikn. Prosedur yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah *purposive sampling*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2013-2017 secara berturut-turut;
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan annual report dari tahun 2013-2017 secara berturut-turut;
3. Perusahaan perbankan yang melakukan pengungkapan SR dari tahun 2013-2017 secara berturut-turut.

3.3. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah tipe variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel yang lain. Variabel Eksogen dalam penelitian ini adalah: 1) SR berkaitan dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan, selain sisi profit, sehingga kepercayaan dari *stakeholder* akan meningkat, dan hal itu berdampak pada kelangsungan usaha perusahaan yang makin baik. SR diukur menggunakan indikator SR dari GRI disesuaikan dengan operasional perbankan. 2) Ukuran perusahaan yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas, dimana penggambaran atau tolok ukur sebuah perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Untuk mengetahui *size* dari perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *logarithm natural (Ln) of total asset*. *Ln* dapat diukur menggunakan rumus: $Size = (Ln) \text{ of Total Asset}$ dan melihat dari laporan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.1

Indikator Sustainability Report

Aspek	Sub Indikator
Lingkungan	Strategi dan aksi lingkungan
	Pemakaian dan penghematan bahan dan energi
	Upaya mitigasi dampak lingkungan produk dan layanan
Ekonomi	Pengungkapan pendekatan manajemen
	Nilai ekonomi yang diterima dan didistribusikan
	Imbalan pasca kerja, dan Dampak ekonomi tidak langsung
Sosial	Kesehatan dan keamanan
	Pelatihan dan pendidikan
	HAM dan non diskriminasi
	Tanggung jawab sosial masyarakat
	Tanggung jawab produk

Perhitungan GRI *Standart* dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor dijumlahkan untuk memperoleh jumlah skor indikator SR (n) masing- masing aspek yang diungkapkan oleh perusahaan.

Variabel Indikator SR masing-masing aspek dapat diperoleh dari formula berikut ini:

$$\text{Indikator SR} : \frac{N}{k}$$

Dimana:

Indikator SR = indek kinerja/indikator pengungkapan SR yang mempengaruhi masing-masing aspek

perusahaan n = Jumlah skor indikator SR mempengaruhi masing-masing aspek yang diungkapkan oleh perusahaan.

perusahaan k = Konstanta yang merupakan jumlah total indikator SR yang mempengaruhi masing-masing aspek sesuai standar GRI.

b. Variabel Endogen

1. Nilai perusahaan

Pada penelitian ini nilai perusahaan merupakan variabel endogen dan diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q dalam penelitian ini dihitung dengan t+1, yaitu untuk penghitungan pengungkapan dan profitabilitas di tahun t, maka Tobin's Q dihitung pada tahun t+1. Hal ini dikarenakan pengungkapan Sustainability Report dan profitabilitas dianggap akan mempengaruhi nilai perusahaan di tahun berikutnya. Rasio Tobin's Q berikut digunakan oleh Ramadhani (2015) dalam penelitiannya dan dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai perusahaan} = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{nilai buku total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Pemilihan proksi ini berdasarkan pertimbangan yakni rasio ini telah populer digunakan di dalam penelitian terdahulu dan merupakan proksi yang tepat dalam mengukur nilai perusahaan (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010).

2. Kebijakan Deviden

Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja manajerial yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik pula, yang biasanya tercermin melalui tingkat harga saham perusahaan (Utomo, 2016). Dalam penelitian ini, kebijakan dividen akan ditentukan dengan menggunakan Dummy, dengan skala nominal 1 (satu) untuk perusahaan yang membayar dividen dan 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak membayar dividen.

c. Variabel Intervening

Profitabilitas atau laba merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan (Mahpudin & Suparno, 2016). Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. ROA biasa juga disebut sebagai ROI (*Return on Investment*). ROA merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan aktiva atau ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan.

Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Net Income after Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu informasi yang dikumpulkan dari data yang sudah ada misalnya dari catatan perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang tersedia di media, website, internet dan sebagainya (Sekaran dan Bougie, 2014:113) data ini berupa laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan perbankan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Data diperoleh melalui berbagai sumber meliputi BEI, Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dan berbagai dari situs www.idx.co.id dan www.google.com

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data sekunder laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia di Jalan Veteran dan situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data harga saham harian diperoleh dari Yahoo Finance. Data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data total ekuitas, jumlah lembar saham yang beredar, dan laba per lembar saham (*net income per share/NIPS*) yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Perusahaan.
2. Data harga saham harian, bulanan, tahunan, *bid*, dan *ask* yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 dan SR yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan dari tahun 2013 sampai 2017. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), www.sahamok.com, web-web resmi dari seluruh perbankan yang terdaftar di BEI.

3.6. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2013:206) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu kebijakan deviden dan nilai perusahaan.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk melakukan analisis, yaitu:

1. Melakukan Penghitungan Skor SR Perusahaan

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui berapa skor SR perusahaan yang diuji, dengan memperhitungkan jumlah informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

2. Melakukan perhitungan ukuran perusahaan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Total asset bisa diketahui dari laporan tahunan yang diterbitkan.

3. Melakukan Penghitungan Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Penghitungan ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Tobin's Q* dengan angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diuji.

4. Menganalisa nilai perusahaan dengan *Tobin's Q*

Tobin's Q dari laporan tahunan yang telah dihitung SR setiap perusahaan dianalisa sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana pengaruh SR terhadap keberlangsungan usaha. Nilai yang dihasilkan dari penghitungan Tobin's Q sangat menentukan apakah perusahaan tersebut dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang atau tidak setelah menerbitkan SR.

5. Melakukan Pengambilan Kesimpulan

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji rasio *skewness* dan *kurtosis* serta uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi variabel independen dengan nilai absolute residual. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika hasilnya lebih besar dari t-signifikansi ($\alpha = 5\%$) maka tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel eksogen kepada variabel endogen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel eksogen dengan variabel endogen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel eksogen dengan variabel endogen

3.7.1. Analisis Jalur (Path Analysis)

Ghozali (2013:249), menyatakan bahwa:

“Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori”.

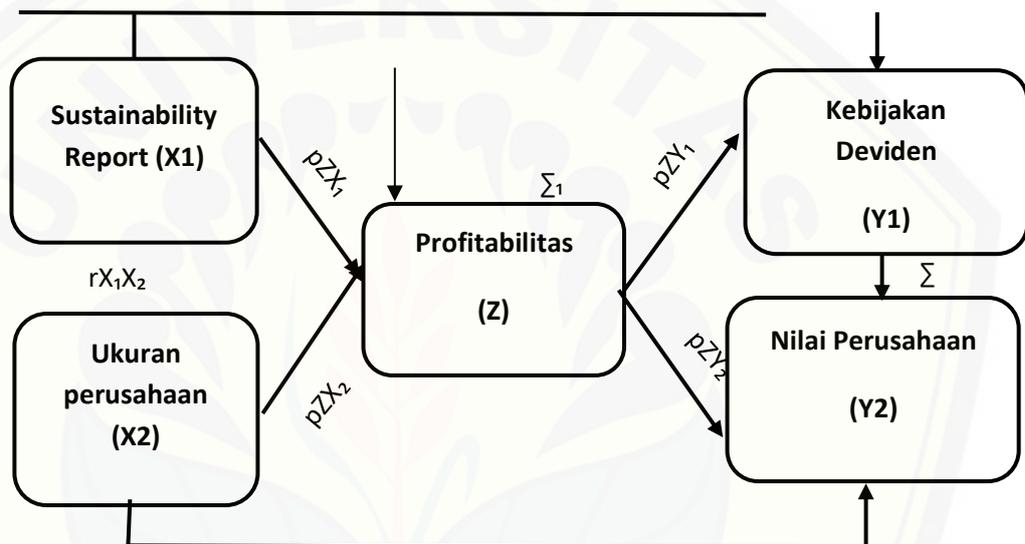
Analisis jalur sendiri tidak menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

3.7.1.1. Uji Pengaruh Langsung

Pada bagian penjelasan diagram jalur dan persamaan struktural peneliti melakukan analisis suatu penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat diagram jalur yang digunakan untuk mempresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan struktural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur tersebut. Juliansyah Noor (2014:81) menyatakan bahwa:

“Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel Eksogen terhadap suatu variabel endogen. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti mode struktural”.

Langkah pertama dalam analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Analisis Jalur

Keterangan:

- X1 = SR
- X2 = Ukuran perusahaan
- Z = Profitabilitas
- Y₁ = Kebijakan Dividen
- Y₂ = Nilai Perusahaan
- Σ_1 = Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen dan nilai perusahaan
- $r_{X_1X_2}$ = Koefisien Korelasi SR dan Ukuran perusahaan
- ρ_{ZX_1} = Koefisien Jalur SR terhadap Profitabilitas

$\rho_{ZX_2X_2}$ = Koefisien Jalur ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

$\rho_{ZY_1Y_1}$ = Koefisien profitabilitas terhadap kebijakan deviden

$\rho_{ZY_1Y_1}$ = Koefisien profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Σ_2 = Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan

Untuk persamaan struktural hubungan sederhana antara variabel X terhadap Y, dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Z = \alpha_1 + \beta_{ZX_1} + \beta_{ZX_2} + e_1 \quad \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \alpha_2 + \beta_{YX_1} + \beta_{YX_2} + \beta_{YZ} + e_2 \quad \dots\dots\dots (2)$$

3.7.1.2. Uji Pengaruh Tidak Langsung (Uji Sobel)

Dalam uji sobel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu profitabilitas. Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghazali (2011) suatu variabel disebut intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Uji Sobel digunakan untuk menguji kekuatan dari pengaruh tidak langsung variabel eksogen (X) ke variabel endogen (Y2) melalui variabel intervening (Z). Dengan cara perhitungan mengalikan pengaruh tidak langsung X ke Y2 melalui Z dengan cara mengalikan jalur X – Y1 (a) dengan jalur Y1 – Y2 (b) atau ab. Jadi koefisien ab = (c-c') dimana c adalah pengaruh X terhadap Y2 tanpa menghubungkan Z, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y2 setelah menghubungkan Z.

Ghozali (2011) pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (Sobel Test). Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Dengan keterangan:

Sab: Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a: Jalur variabel eksogen (X) dengan variabel intervening (Z)

b: Jalur variabel intervening (Z) dengan variabel endogen (Y2)

sa: Standar eror koefisien a

sb: Standar eror koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel kurang konservatif Ghozali (2011).

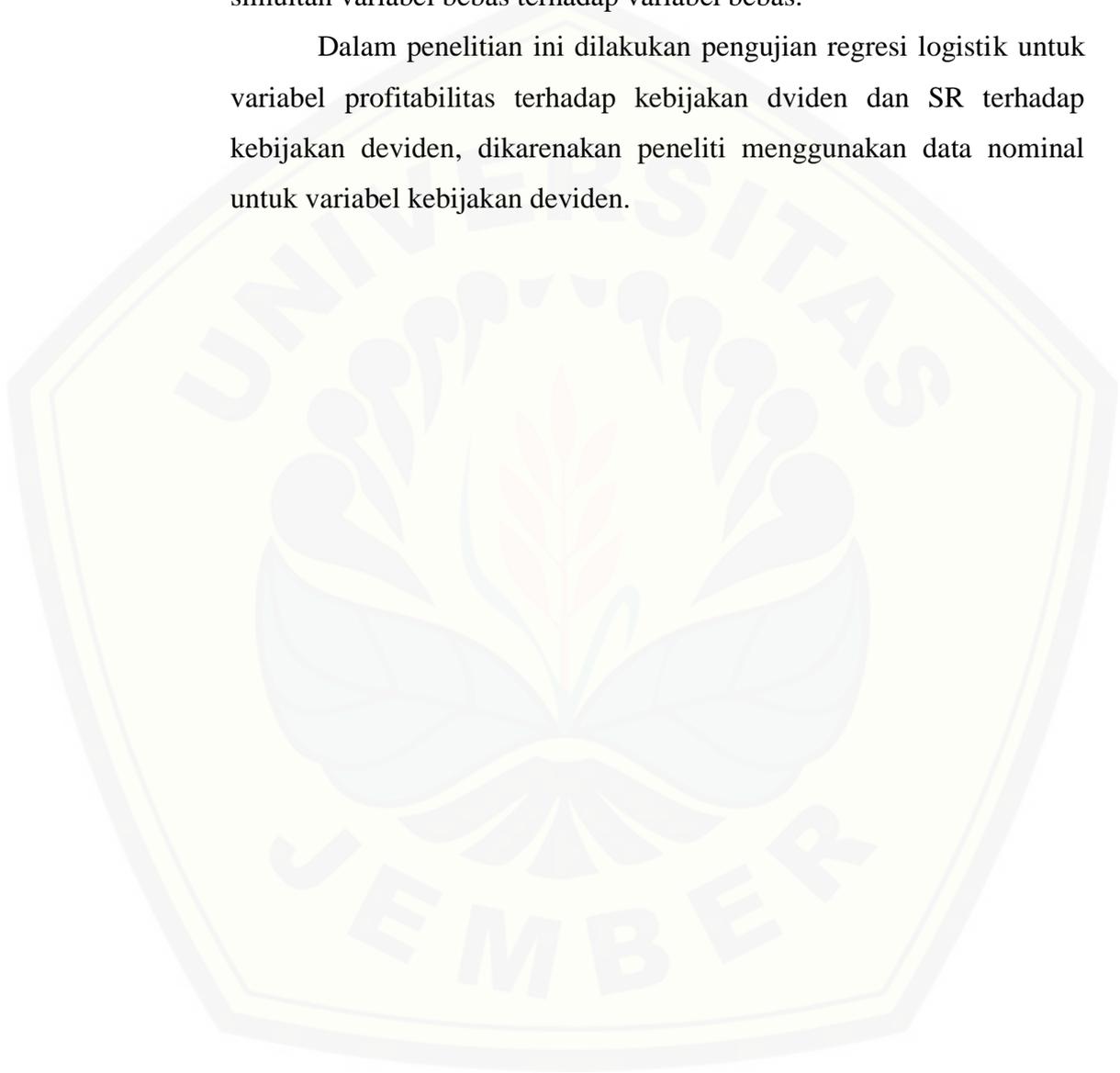
Pada penelitian ini, uji sobel digunakan pada saat menguji secara langsung antara variabel SR terhadap Kebijakan deviden dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jika pengujian secara parsial sudah menunjukkan hasil tidak signifikan diantara variabel, maka uji sobel tidak digunakan oleh peneliti.

3.7.1.3. Regresi Logistik

Menurut Ghazali (2012) pengujian signifikansi regresi logistik dilakukan dengan *Uji Wald*. Dimana tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui apakah semua variabel eksogen didalam regresi logistik secara simultan mempengaruhi variabel endogen sebagaimana uji F dalam regresi linier.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai $-2\log$ likelihood (disebut dengan chi-square hitung) apabila nilai *chi-square* hitung lebih besar dari *chi-square* tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha maka dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel bebas.

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian regresi logistik untuk variabel profitabilitas terhadap kebijakan deviden dan SR terhadap kebijakan deviden, dikarenakan peneliti menggunakan data nominal untuk variabel kebijakan deviden.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat pengungkapan SR yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ini mengindikasikan bahwa suatu perusahaan tidak boleh hanya melihat dari segi ukurannya saja. Suatu perusahaan yang besar belum tentu memiliki profitabilitas yang besar.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi dividend payout ratio (kebijakan dividen). Perusahaan yang berhasil membukukan profit yang besar akan membagikan dividen dalam jumlah besar untuk memberikan sinyal yang positif kepada pemegang saham.
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan.
5. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Banyak perusahaan yang menahan pembagian dividen, sehingga besarnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi harga saham dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang menahan dividen secara konstan akan memberikan sentiment negatif kepada investor.

6. Pengungkapan *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Pengungkapan SR yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat meningkatkan *image* perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas yang rendah. Dengan begitu otomatis nilai profitabilitas yang rendah akan mempengaruhi jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham.
7. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang diberikan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dalam bidang akuntansi keuangan khususnya mata kuliah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan tentang beberapa variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bahwa bagi perusahaan perbankan untuk terus meningkatkan nilai perusahaan melalui beberapa variabel yang saling berpengaruh, seperti *Sustainability Report* (SR) terhadap profitabilitas, profitabilitas terhadap kebijakan deviden, profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Melalui hasil penelitian ini, menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak manajemen agar dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan.

5.3.Keterbatasan

Keterbatasan yang dimiliki penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel endogen dan variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor internal. Perlu diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan, seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, situasi sosial politik, dan kurs mata uang.
2. Penggunaan skala dikotomi dengan GRI-Standard dalam perhitungan pengungkapan, jadi peneliti hanya memberikan skala 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak, tanpa meninjau kualitas dari pengungkapan hanya dari jumlah item yang diungkapkan.

5.4.Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini, dengan menggunakan faktor eksternal lainnya seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, situasi sosial politik, dan kurs mata uang
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan skala pengungkapan 0,1, dan 2 untuk melihat dari kualitas pengungkapan, sehingga penilaian yang dilakukan akan lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- A., F. (2016). *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR), Keputusan Investasi, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurusan Pendidikan Akuntansi, FE, UNY.
- Adhima, M. F., & Hariadi, B. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya vol 1 no 1*, 1-10.
- Analisa, Y. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008). *E-jurnal Undip Vol. 02 (1)*.
- Ansori, M. d. (2010). Pengaruh Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Analisis Manajemen, 4(2)* , 153-175.
- Astuti, A. D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45 tahun 2012-2013. *Journal of Accounting and Finance 2(1)*, 301–313.
- Chakraborty, I. (2014). Effects of Changing Pattern of Corporate Savings on Firm Profitability in India: A New Approach. *J Eur Econ Assoc 3 (2)*, 169-193.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, VOL. 9, NO. 1*, 1-8.

- Dahlia, Lely dan Sylvia Veronica Siregar. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun2005-2006). Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Deegan, C. (2004). Environmental Disclosures and Share Prices—a Discussion about Efforts to Study this Relationship. *In Accounting Forum Vol. 28, No. 1 Elsevier*, 87-97.
- Dehghani, P. a. (2011). The Impact of The Special Dividend Announcement On The Stock Return: The Case of Malaysia. *Journal of International Business Research*, 10(1) , 77-94.
- Devi, A. M., & Suardikha², M. S. (2014). Pengaruh Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3.12, 702-717.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *The Academy of Management Review Vol. 20, No. 1*, 65-91.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business*. Jakarta.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25-34.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- GRI. (2013). Sustainability Reporting Guidelines. *Global Reporting Initiative London*, <http://www/globalreporting.org>.
- Gultom, R., Agustina, & Wijaya, S. W. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 3, Nomor 01*, 51-60.
- Gunawan, Y., & Mayangsari, S. (2015). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating. *e-Journal Akuntansi Trisakti Volume. 2 Nomor. 1*, 1-12.
- Houston, B. d. (2003). *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Houston, B. d. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 edisi 11 (online)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jansen, & Mecking. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Jeong, J. (2011). An Investigation Of Dynamic Dividend Behavior In Korea. . *The International Business & Economics Research Journal*, 10(6), 21-31.
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume XVI, No 1*, 1-20.
- Kusuma, A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016. *Jurnal Nominal, Volume 7. Nomor 2*, 91-105.

- Mahpudin, E., & Suparno. (2016). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JRKA Volume 2 Isue 2*, 56 - 75.
- Marwa, A., & Isyuardhana, D. (2017). Intangible Asset, Profitabilitas, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK) Volume 9, No 2*, 80-88.
- Marwati, C. P., & Yulianti. (2015). Analisis Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Non-Keuangan Tahun 2009-2013. *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 7, No. 2, ISSN 2085-4277.*, 167-181.
- Natalia, R., & Tarigan, J. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review, VOL. 2, NO. 1.*, 111-120.
- Ni Putu Yuni Pratiwi, F. Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen vol.4*, 1-9.
- Noerirawan, R., & Muid, A. (2012). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 2*, 1-12.
- Nofrita, r. (2013). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Noor, F. M. (2015). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014)*. Jakarta: Universitas Komputer Indonesia.

- Nur, M., & Priantina, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal Volume I Nomor I* , 22-34.
- Nurlela, R., & Islahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi* . Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Permana, H. A., & Hidayati, L. N. (2016). The Effect Of Leverage, Liquidity, Profitability, Growth Companies And Company Size On Dividend Policy On Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/41330>, 648-659.
- Prabowo, F. (2015). *Dampak Penerapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas, Likuiditas, dan Pembayaran Dividen Perusahaan*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Prasanjaya, Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar DI BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1*, 230-245.
- Pratama, B. A., & Wiksuana, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi . *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, ISSN : 2302, 1338*.
- Pratama, I. G., & Wiksuana, I. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 1338-1367*.
- Purwohandoko. (2017). The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the

- Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 9, No. 8, 103-110.
- Puspita, I. L., & Fairuz, P. D. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016) . *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol7, No. 1, 34-39.
- Ramadhani, I. A. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Rikalmi, R. T., Sulaksono, S., & Wibowo, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan kewirausahaan vol.1 no.1*, 1-7.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar Dasar Pembelanjaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saputra, S. E. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education Vol.5 No.1*, 75-89.
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 4, Nomor 1 ISSN (Online): 2337-3806*, 1-12.
- Senata, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 6, Nomor 01*, 73-84.
- Servaes, H., & Tamayo, A. (2013). The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm Value: The Role of Customer Awareness. *Management Science* 59(5), 1045–1061.

- Simbolon, & Sueb. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016, Vol., 1. No., 2*, 1-30.
- Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review, Vol. 1*, 1-10.
- Traxler, A. A., Greiling, D., & Hebesberger, H. (2018). GRI Sustainability Reporting by INGOs: A Way Forward for Improving Accountability? *International Society for Third Reseach, Voluntas* <https://doi.org/10.1007/s11266-018-9976-z>, 1-17.
- Utama, A. A., & Mirhard, R. R. (2016). The Influence of Sustainability Report Disclosure as Moderating Variable towards the Impact of Intellectual Capital on Company's Performance. *International Journal of Economics and Financial Issues* , 6(3) ISSN: 2146-4138, 1262-1269.
- Utomo, N. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 5, No. 1* ISSN :1979-4878, 82- 94.
- Van Horne, J. d. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, N. L. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Besarnya Dividen Yang Dibagikan Kepada Pemegang Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat DI BEI. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol: 5 Nomor: 1* , 1-10.

- Wahyuni, S. L., & Luhur, B. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 17, No. 1*, 13-18.
- Weber, M. (2006). Sensitivity of executive wealth to stock price, corporate governance and earnings management. *Review of Accounting and Finance, Vol. 5 Issue: 4*, 321-354.
- Weber, O., & Koellner, T. (2008). The Relation Between The GRI Indicators And The Financial Performance Of Firms. *Progress in Industrial Ecology – An International Journal, Vol. 5, No. 3* , 236-254.
- Widati, T. R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol.1 No.2*, 1-17.
- Wijaya, B. I., & Sedana, P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.12, ISSN : 2302-8912*, 4477-4500.